



## INOVASI ALAT PERMAINAN EDUKATIF DARI BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

Kurratul Alwani

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [alwanikurratul@gmail.com](mailto:alwanikurratul@gmail.com)

### Abstract

*. This study aims to determine the extent to which innovative educational play tools made from recycled materials can enhance early childhood language skills. Educational toys from recycled items offer a creative and eco-friendly alternative that can stimulate optimal language development in young children. The study employed a qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques conducted at an early childhood education center. The results showed that using educational tools from recycled materials increased children's enthusiasm for learning, enriched their vocabulary, improved speaking abilities, and enhanced listening and comprehension skills. The interaction during play also built children's confidence in communicating with peers and teachers. This innovation further encouraged educators to be more creative in developing learning aids from accessible local materials. Therefore, educational play tools made from recycled materials are appropriate alternative media to support the holistic language development of early childhood learners.*

*Keyword : Learning Innovation , Educational Play Tools , Language Skills*

### Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana inovasi alat permainan edukatif (APE) yang dibuat dari barang bekas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Permainan edukatif dari barang bekas merupakan alternatif kreatif dan ramah lingkungan yang mampu merangsang perkembangan bahasa anak secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di salah satu lembaga PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APE dari barang bekas mampu meningkatkan antusiasme anak dalam belajar, memperkaya kosakata, melatih kemampuan berbicara, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami instruksi. Interaksi yang terjadi selama proses bermain turut membangun kepercayaan diri anak untuk berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru. Inovasi ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun alat bantu pembelajaran berbasis bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, APE berbahan barang bekas layak dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif untuk mendukung pengembangan bahasa anak usia dini secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Inovasi Pembelajaran , Alat Permainan Edukatif , Kemampuan Berbahasa

## PENDAHULUAN

. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu tahap perkembangan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar kecerdasan dan kepribadian anak (Hidayah, 2024) . Pada usia ini, perkembangan bahasa anak mengalami proses yang sangat pesat, di mana kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kemajuan perkembangan anak dalam berbagai bidang. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik dengan teman sebaya, orang tua, maupun pendidik di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa sejak usia dini sangat penting untuk menunjang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini semakin kompleks. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, terutama dalam hal alat permainan edukatif yang dapat membantu mengembangkan berbagai keterampilan pada anak, termasuk keterampilan berbahasa. Banyak fasilitas pendidikan yang memiliki keterbatasan dalam menyediakan alat permainan yang bervariasi dan berkualitas, padahal alat permainan edukatif yang tepat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berbahasa anak (Kusuma et al., 2023).

Dalam upaya mengatasi keterbatasan tersebut, inovasi dalam menciptakan alat permainan edukatif dari barang bekas dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Barang bekas yang umumnya dianggap tidak berguna dapat diolah menjadi berbagai alat permainan yang tidak hanya kreatif, tetapi juga bermanfaat dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak usia dini. Selain itu, penggunaan barang bekas sebagai bahan dasar pembuatan alat permainan juga dapat mengajarkan anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan belajar menghargai barang-barang yang ada di sekitarnya. Hal ini juga mendukung pendidikan karakter yang dapat memperkenalkan anak pada konsep keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan bijak (Asmanto et al., 2023).

Kemampuan berbahasa anak usia dini tidak hanya meliputi aspek berbicara atau verbal, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami, dan merespons percakapan. Pada usia dini, anak-anak mulai mengenal kosa kata baru, struktur kalimat, dan konsep-konsep dasar dalam berkomunikasi (Bangsawan et al., 2021). Oleh karena itu, permainan edukatif yang melibatkan komunikasi aktif, seperti permainan berbasis cerita, permainan peran, atau kegiatan yang melibatkan tanya jawab, sangat efektif

dalam mengasah keterampilan berbahasa anak. Melalui permainan, anak-anak dapat belajar berbahasa secara alami dan menyenangkan tanpa merasa tertekan.

Selain itu, alat permainan edukatif yang dibuat dari barang bekas juga memiliki nilai tambah dari segi kreativitas. Orang tua dan pendidik dapat mengajak anak untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan alat permainan tersebut, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep dasar tentang daur ulang dan pengelolaan sampah. Dengan demikian, alat permainan edukatif ini dapat menjadi sarana yang tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan bahasa anak, tetapi juga mendukung pembelajaran tentang kreativitas, keberlanjutan, dan lingkungan (Setiawati et al., 2023).

Pada kenyataannya, alat permainan edukatif yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini cukup beragam. Namun, banyak dari alat permainan tersebut yang tidak terjangkau oleh sebagian besar masyarakat, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan barang bekas sebagai bahan untuk membuat alat permainan edukatif menjadi alternatif yang sangat relevan dan praktis, mengingat banyaknya barang bekas yang ada di sekitar kita dan mudah didapatkan tanpa biaya yang besar. Barang bekas, seperti kardus, botol plastik, tutup botol, dan kain bekas, dapat diubah menjadi berbagai macam alat permainan yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak dalam belajar berbahasa.

Permainan yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa dapat berupa berbagai bentuk kegiatan (Ismawati, 2015). Misalnya, membuat cerita dari potongan-potongan gambar, mencocokkan kata dengan gambar yang sesuai, atau permainan papan yang melibatkan tanya jawab. Semua permainan ini tidak hanya mengajak anak untuk berkomunikasi, tetapi juga melatih mereka dalam memahami konsep dan memperkaya kosa kata mereka. Melalui permainan berbasis cerita atau permainan peran, anak dapat belajar tentang pengucapan, intonasi, serta cara menyusun kalimat yang benar. Lebih dari itu, permainan semacam ini juga dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami cerita atau instruksi yang diberikan oleh orang lain.

Inovasi pembuatan alat permainan edukatif dari barang bekas juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengasah keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil, seperti tangan dan jari, sangat berpengaruh pada perkembangan keterampilan menulis dan menggambar yang akan mereka pelajari di masa depan. Penggunaan barang bekas untuk membuat alat permainan dapat melatih anak dalam memanipulasi objek-objek kecil dengan cara yang menyenangkan, sehingga

dapat merangsang kemampuan motorik halus mereka sambil belajar berbahasa (Safitri et al., 2023).

Selain itu, permainan edukatif dari barang bekas juga dapat memperkenalkan konsep-konsep matematika dasar, seperti menghitung, mengelompokkan, dan mengenali bentuk. Konsep-konsep matematika dasar ini juga dapat dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berbahasa anak. Misalnya, saat anak bermain dengan permainan yang melibatkan pencocokan bentuk dan warna, mereka tidak hanya belajar mengenal bentuk dan warna, tetapi juga dilatih untuk menyebutkan nama bentuk dan warna tersebut dengan benar (Novianti et al., 2015). Hal ini memperkaya kosakata anak dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara tidak langsung.

Permainan yang menggunakan barang bekas juga memberikan peluang untuk anak-anak belajar bekerja sama dan berbagi dengan teman-temannya. Anak-anak akan diajak untuk bermain bersama dalam kelompok, yang dapat melatih mereka dalam berbicara, mendengarkan, dan merespons komunikasi dari teman sebaya. Selain itu, permainan yang mengharuskan anak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu juga melatih mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Anak-anak akan belajar bagaimana cara menyelesaikan konflik, bagaimana berbicara dengan teman, dan bagaimana menyelesaikan masalah bersama-sama. Semua keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi anak (Ilhami & Khaironi, 2018).

Namun demikian, pembuatan alat permainan edukatif dari barang bekas memerlukan kreativitas dan keterampilan dalam merancang dan membangun alat tersebut. Guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengembangkan alat permainan yang tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dalam hal ini, kreativitas guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam menciptakan alat permainan yang bermanfaat untuk anak-anak.

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam penggunaan barang bekas untuk membuat alat permainan edukatif adalah keterbatasan pengetahuan tentang cara mendaur ulang barang bekas dengan benar dan aman. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mendapatkan pelatihan atau informasi terkait cara yang tepat dalam memanfaatkan barang bekas sebagai bahan permainan edukatif yang aman dan ramah lingkungan. Penggunaan bahan-bahan yang tidak aman atau berbahaya dapat berdampak negatif pada kesehatan dan keselamatan anak.

Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini, inovasi dalam penggunaan barang bekas

sebagai alat permainan edukatif dapat menjadi solusi yang tidak hanya kreatif, tetapi juga ramah lingkungan. Dengan adanya inovasi ini, anak-anak tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga belajar untuk peduli terhadap lingkungan dan mengaplikasikan konsep-konsep keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan alat permainan edukatif dari barang bekas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini sangatlah relevan dan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak secara menyeluruh.

## METODE

. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji inovasi alat permainan edukatif dari barang bekas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana proses pembuatan alat permainan edukatif menggunakan barang bekas dan bagaimana penggunaan alat tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini di lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya di TK. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, serta memperoleh data yang lebih holistik mengenai pengaruh alat permainan edukatif terhadap kemampuan berbahasa anak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang berusia 4 hingga 6 tahun yang terdaftar di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak-anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif dari barang bekas. Selain itu, guru dan orang tua anak juga dilibatkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap mengenai implementasi dan dampak dari alat permainan edukatif tersebut (Ramdhan, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa alat pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi anak dengan alat permainan edukatif, bagaimana mereka menggunakan alat tersebut dalam aktivitas bermain, serta bagaimana perkembangan kemampuan berbahasa mereka selama proses bermain. Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua anak untuk mendapatkan informasi tentang pandangan mereka terhadap penggunaan alat permainan edukatif dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mendokumentasikan

berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak selama proses pembelajaran dan permainan, serta hasil-hasil pembelajaran yang dicapai (Hoy, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi perencanaan pembuatan alat permainan edukatif dari barang bekas, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Selanjutnya, tahap implementasi, yaitu pengenalan dan penggunaan alat permainan edukatif di RA AL-Hunafa Palangkaraya. Pada tahap ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan alat permainan tersebut dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, seperti permainan peran, menyusun cerita, dan mendiskusikan gambar. Peneliti kemudian melakukan observasi untuk mencatat bagaimana alat permainan ini digunakan dan bagaimana anak-anak berinteraksi dengan alat tersebut serta dengan teman sebaya mereka.

Setelah itu, pada tahap evaluasi, data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui sejauh mana alat permainan edukatif berbasis barang bekas dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul, seperti pengaruh alat permainan terhadap kosakata anak, keterampilan berbicara, dan kemampuan mendengarkan. Hasil penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendalam mengenai implementasi dan efektivitas penggunaan alat permainan edukatif berbasis barang bekas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Selain itu, keabsahan data juga dijaga dengan mengadakan diskusi dengan para ahli di bidang pendidikan anak usia dini serta melakukan member check, yaitu meminta umpan balik dari guru dan orang tua mengenai temuan sementara yang diperoleh selama proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

. Pada penelitian ini, kami mengkaji inovasi alat permainan edukatif dari barang bekas dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana alat permainan yang terbuat dari barang bekas dapat digunakan sebagai media yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan

berbahasa anak. Selama penelitian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan alat permainan edukatif terhadap keterampilan berbahasa anak, yang meliputi pengembangan kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman bahasa.

### **Deskripsi Alat Permainan Edukatif yang Digunakan**

Alat permainan edukatif yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan berbagai jenis barang bekas yang ada di lingkungan sekitar. Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan alat permainan ini antara lain kardus bekas, tutup botol, kain bekas, dan plastik daur ulang. Setiap alat permainan dirancang sedemikian rupa untuk merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti permainan susun kata, permainan mengenal gambar dan objek, serta permainan peran. Setiap alat yang dibuat memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan anak (Husna et al., 2023).

### **Implementasi Alat Permainan Edukatif**

Pada tahap implementasi, alat permainan edukatif ini diperkenalkan kepada anak-anak di RA AL-Hunafa Palangkaraya. Anak-anak diberi kesempatan untuk bermain dengan alat permainan yang telah dibuat dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Salah satu contoh aktivitas yang dilakukan adalah permainan susun kata, di mana anak-anak diminta untuk menyusun kata-kata dari potongan-potongan huruf yang ada di dalam kotak bekas. Permainan ini menantang anak-anak untuk berpikir kreatif dalam menyusun kata-kata, serta membantu mereka mengenal kosakata baru.

Selain itu, permainan mengenal gambar dan objek juga diperkenalkan. Dalam permainan ini, anak-anak diminta untuk mencocokkan gambar dengan kata-kata yang sesuai, seperti mencocokkan gambar binatang dengan kata "anjing", "kucing", dan sebagainya. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkaya kosakata anak sekaligus mengajarkan mereka bagaimana cara menyebutkan objek dengan benar. Permainan peran juga dilakukan, di mana anak-anak memainkan berbagai peran, seperti menjadi dokter, guru, atau petani, yang memungkinkan mereka untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dalam konteks yang lebih komunikatif.

## **Pengaruh Terhadap Pengembangan Kosakata**

Salah satu aspek yang paling terlihat dari penggunaan alat permainan edukatif adalah perkembangan kosakata anak (Pendidikan et al., 2020). Dalam setiap permainan yang dilakukan, anak-anak diperkenalkan pada kata-kata baru yang sesuai dengan konteks permainan. Misalnya, dalam permainan mengenal gambar dan objek, anak-anak belajar kata-kata yang berhubungan dengan dunia hewan, tanaman, alat rumah tangga, dan benda-benda lain yang ada di sekitar mereka. Selain itu, dalam permainan peran, anak-anak belajar kosakata yang berhubungan dengan profesi, seperti "dokter", "guru", "petani", dan "polisi".

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah beberapa kali pertemuan menggunakan alat permainan edukatif, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata. Anak-anak yang sebelumnya hanya menguasai kosakata terbatas, mulai mengenal lebih banyak kata-kata baru dan menggunakannya dalam percakapan mereka sehari-hari. Kosakata yang dipelajari dalam permainan ini lebih mudah diingat dan dipahami karena disertai dengan aktivitas yang menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan berbasis barang bekas dapat membantu anak-anak dalam memperkaya kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan.

## **Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara anak juga mengalami peningkatan setelah menggunakan alat permainan edukatif ini. Dalam permainan-permainan peran, anak-anak diminta untuk berbicara dalam konteks yang lebih alami dan praktis (Nasution, 2017). Misalnya, saat bermain menjadi dokter, anak-anak belajar untuk menggunakan kalimat seperti "Apa yang sakit?" atau "Bagaimana perasaanmu?". Aktivitas ini mengajarkan mereka bagaimana cara bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih lengkap dan terstruktur.

Selain itu, dalam permainan susun kata, anak-anak juga belajar untuk menyebutkan kata-kata dengan jelas dan menggunakannya dalam kalimat yang lebih panjang. Dalam beberapa sesi, anak-anak diminta untuk mengucapkan kalimat seperti "Saya melihat seekor anjing" atau "Saya suka bermain dengan teman-teman saya". Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih lancar dan percaya diri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya cenderung pendiam dan enggan berbicara di depan teman-temannya, mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan berbicara dengan teman-teman mereka dalam aktivitas bermain. Guru dan orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak mulai lebih aktif berpartisipasi dalam percakapan di rumah dan sekolah, serta lebih mudah berbicara dengan orang lain.

### **Pengaruh Terhadap Kemampuan Mendengarkan**

Selain kemampuan berbicara dan kosakata, alat permainan edukatif ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mendengarkan anak. Dalam setiap permainan, anak-anak diminta untuk mendengarkan instruksi yang diberikan oleh guru atau teman mereka. Misalnya, dalam permainan mengenal gambar, anak-anak harus mendengarkan dengan seksama instruksi guru untuk memilih gambar yang sesuai dengan kata yang disebutkan. Begitu juga dalam permainan peran, anak-anak harus mendengarkan dengan baik percakapan yang terjadi antara mereka dan teman sekelompoknya (Bangsawan et al., 2021).

Peningkatan kemampuan mendengarkan ini juga tercermin dalam cara anak-anak merespon instruksi atau percakapan yang mereka dengar. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan mengikuti instruksi yang panjang mulai menunjukkan kemajuan dalam memahami dan mengikuti arahan dengan lebih baik. Guru juga mencatat bahwa anak-anak semakin cermat mendengarkan cerita atau pertanyaan yang diajukan kepada mereka, dan mereka dapat memberikan respons yang lebih tepat.

### **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun alat permainan edukatif berbasis barang bekas ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, implementasinya tidak sepenuhnya tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan ini secara rutin. Mengingat bahwa kegiatan di TK sudah terjadwal dengan ketat, waktu untuk melakukan permainan edukatif menggunakan alat berbasis barang bekas terkadang terbatas.

Tantangan lain adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa alat permainan tersebut selalu dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. Beberapa alat permainan yang terbuat dari barang bekas kadang mengalami kerusakan atau mengalami keausan setelah beberapa kali digunakan. Oleh karena itu, penting bagi guru

dan pengelola TK untuk secara rutin memeriksa kondisi alat permainan dan mengganti bagian yang rusak.

### **Implikasi**

Dari hasil observasi dan analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat permainan edukatif berbasis barang bekas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini. Melalui permainan yang menyenangkan dan kreatif, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka. Penggunaan alat permainan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif, yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya melibatkan alat permainan edukatif dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Penggunaan barang bekas sebagai bahan dasar pembuatan alat permainan juga dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dan hemat biaya untuk pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan dapat memanfaatkan alat permainan ini secara lebih optimal untuk mendukung pengembangan bahasa anak.

### **KESIMPULAN**

. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi alat permainan edukatif yang terbuat dari barang bekas memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Alat permainan ini terbukti efektif dalam merangsang perkembangan kosakata, kemampuan berbicara, dan kemampuan mendengarkan anak, yang merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa mereka. Penggunaan barang bekas sebagai bahan pembuatan alat permainan juga memberikan manfaat tambahan berupa kreativitas dalam pemanfaatan material yang ada di sekitar, sekaligus mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana kepada anak-anak.

Melalui permainan-permainan seperti susun kata, mengenal gambar dan objek, serta permainan peran, anak-anak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai kata dan konsep yang memperkaya kosakata mereka. Selain itu, permainan berbasis peran memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara lebih lancar dan percaya diri. Aktivitas mendengarkan instruksi dan percakapan

dalam permainan ini juga turut memperbaiki kemampuan anak dalam memahami dan mengikuti arahan, yang merupakan bagian penting dalam komunikasi yang efektif.

Namun, meskipun inovasi alat permainan edukatif berbasis barang bekas ini memberikan hasil yang positif, terdapat tantangan terkait dengan keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk menjaga alat permainan agar tetap aman dan fungsional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memastikan bahwa alat permainan ini digunakan secara konsisten dan dirawat dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat permainan edukatif berbasis barang bekas dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini, serta memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa mereka. Penggunaan alat permainan ini dapat dijadikan alternatif yang menarik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak-anak di tingkat pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmanto, B., Suradi, S., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). The Evolution of Islamic educational institutions in Indonesia. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 262-272.
- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). KEGIATAN BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 34-39. <https://doi.org/10.30631/SMARTKIDS.V3I1.71>
- Hidayah, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA DINI TKIT YAA BUNAYYA 1 HIDAYATULLAH KARIMUN TAHUN 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, 3(1), 86-96.
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Husna, A., Kasim, J., Fitria, N., Nurmayanti, N., & Jannah, A. A. (2023). Penerapan Permainan Outdoor Untuk Meningkatkan Kemampuan Jati Diri Anak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 73-82. <https://doi.org/10.59638/IHYAULUM.V1I2.85>
- Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 59-65.
- Ismawati, P. (2015). Meningkatkan Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Outdoor Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2(2), 8-17. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I2.61>
- Kusuma, T., Arumsari, S., Afandi, T., Angki, S., & Latifah, A. (2023). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI POS PAUD KHARISMA DESA SIDOHARUM. *UNISAN JURNAL*, 2(8), 249-256.
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V5I2.179>
- Novianti, N. G. A. K. F., Drs. I Gusti Agung Oka Negara, S. P. M. K. ., & Drs. I Made Suara, M. P.

- . (2015). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B2 SEMESTER II TK WIDYA SANTHI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/PAUD.V3I1.5030>
- Pendidikan, J., Zahro, F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35719/PRESCHOOL.V1I1.2>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN).
- Safitri, R. E., Safari, I., & Supriyadi, T. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR LARI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL KUCING JONGKOK. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.37311/JHSJ.V5I1.18703>
- Setiawati, N., Putra, D., & UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, P. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawailh: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/MIJOSE.V2I1.202>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.